BAB II. IMUNISASI VAKSIN CAMPAK RUBELLA

II.1. Landasan Teori

II.1.1. Pengertian Kampanye

Pengertian kampanye sangat beragam bahkan ahli-ahli yang ada juga mengungkapkan berbagai macam pengertian kampanye tetapi dari sebanyak pengertian kampanye, pada buku manajemen kampanye karangan dalam (Venus, 2018) definisi kampanye menurut Rogers dan Storey adalah pengertian kampanye yang sangat populer yaitu adalah komunikasi yang terstruktur untuk memengaruhi khalayak sasaran yang besar yang dilakukan secara terus menerus dalam waktu terbatas (h.9). Secara singkatnya kampanye adalah sebuah tindakan untuk merubah sikap atau pola pikir dari isu yang ada. Kampanye yang di gunakan untuk menyelesaikan masalah pola pikir dari isu untuk masyarakat secara sosial adalah dalam karangan (Venus, 2018) definisi menurut Kotler adalah kampanye yang menangani masalah sosial melalui perubahan pola sikap. Kampanye memiliki beberapa fungsi tertentu untuk mendapatkan tujuan yang baik, seperti kampanye bisa menjadi sarana media informasi atau pengetahuan, mengubah perilaku atau sikap atau menciptakan perubahan terhadap banyak orang untuk mendapatkan tujuan tertentu, mengubah pendapat seseorang terhadap isu tertentu, membangun citra yang positif. Selain fungsi kampanye juga memiliki tujuan yaitu memunculkan rasa kepedulian, rasa suka, mengubah pendapat yang salah, simpati, yang inti utama dari tujuan ini adalah mengubah isu yang salah menjadi tindakan yang akan dikuti oleh khalayak banyak yang tergantung kepada lembaga yang menyelenggarakan kampanye tersebut. Pada buku manajemen kampanye karangan dalam (Venus, 2018) jenis kampanye menurut Charles adalah Ada 3 jenis kampanye yang paling sering dilakukan oleh lembaga yang melaksanakan. Pertama sosial yakni kampanye yang menangani masalah-masalah sosial seperti contohnya masalah imunisasi, penyakit tertentu, atau apapun menyangkut khalayak banyak. Kedua produk yakni kampanye mengenai produk, biasanya ini pada lingkungan pembisnis untuk mendapatkan citra baik pada mata konsumen dan bertujuan untuk dikenal di kalangannya biasanya sifatnya yang dicari adalah keuntungan. Ketiga politik ini sudah biasa ada di negara-negara besar yang

memiliki latar belakang kepentingan politik untuk mendapatkan dukungan misal PILPRES atau PILKADA (h.16).

II.1.2. Pengertian Imunisasi

Imunisasi yaitu cara untuk meningkatkan kekebalan pada tubuh terhadap penyakit jahat yang ada di dunia terutama pemberantasan penyakit yang menular. Angka kematian terutama pada bayi sangat meningkat dan angka ibu yang terinfeksipun juga meningkat. Angka kematian ini menjadi pertanda bagaimana buruknya kesehatan ibu dan bayi, maka program pemberian imunisasi untuk ibu dan bayi terutama penyakit-penyakit ganas yang ada di Indonesia sangatlah membantu dan cara paling bagus dan efektif dalam memberantas penyakit menular secara lengkap, bertahap dan berkelanjutan. Program ini masih mengalami hambatan dan gangguan yaitu seperti penolakan dari masyarakat dikarenakan anggapan dan pendapat asumsi yang salah. Imunisasi secara singkat yang dapat dipahami yaitu suatu cara yang digunakan untuk menginfeksi yang dimasukkan bakteri yang sudah melalui uji tahap ke dalam tubuh manusia untuk mendapatkan antibodi atau kekebalan dalam tubuh (Achmadi, 2006, h.33). Pertahanan tubuh atau kekuatan terhadap peradangan atau infeksi dibuat dengan memasukkan sebuah perlindungan dari luar yang disebut dengan vaksin, hal ini disebut dengan imunitas buatan. Menurut Jannah kekebalan imunitas aktif alami adalah kekebalan alami yang dimiliki atau diproduksi oleh tubuh sedangkan untuk kekebalan aktif buatan adalah memasukkan zat atau vaksin tertentu yang masuk ke dalam tubuh dengan melalui penyuntikan pada tubuh atau lewat obat secara oral (minum) untuk bayi yang biasanya disebut dengan imunisasi atau vaksinisasi (Jannah, 2015, h.103). Ada beberapa efek tetapi efek ini memang efek yang biasa akan terjadi setelah anak di imunisasi seperti panas atau demam untuk beberapa hari, nyeri pada tempat suntikan, nyeri sendi, pusing, mual, lemas dan hilang nafsu makan. Jika efek yang dialami lebih dari pada efek yang normal biasanya menyebabkan kejang-kejang.



Gambar II.1 Imunisasi di Indonesia

Sumber:http://news.unair.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/Pekan-Imunisasi-Nasional_3-sumber-krjogja.com_.jpg (24 April 2018)

Pelayanan imunisasi di Indonesia dilakukan di pos pelayanan seperti Posyandu, Puskesmas, Rumah Sakit, di sekolah-sekolah untuk anak-anak. Beberapa pelayanan yang dilakukan melakukan tahapan-tahapan yang dilakukan di tempat seperti berikut mekanisme yang dilakukan:



Gambar II.2 Alur Pelayanan Imunisasi

Sumber: https://uptpuskesmaspancur.files.wordpress.com/2017/06/imunisasi.jpg?w=640 (20 Mei 2018)

II.1.3. Pengertian Vaksin

Pemberian vaksin biasanya diberikan oleh pemerintah melalui program pemerintah ataupun mendapat vaksin itu sendiri di Puskesmas atau Klinik terdekat maupun di Rumah Sakit setempat. Selain itu juga vaksin bisa diberikan pada saat

mengikuti jenjang pendidikan di sekolah dasar hingga sekolah menengah yang diberi secara gratis. Vaksin memiliki tujuan yang bermanfaat untuk melindungi seluruh tubuh dari serangan penyakit-penyakit ganas yang dapat berantas ataupun pencegahan dengan pemberian vaksin (Achmadi, 2006, h.33). Vaksin berasal dari istilah *variolation* yang lebih populernya adalah bahasa latin dengan sebutan *vaccania* yang kemudian menjadi vaksin atau *vacca* dengan memiliki arti sapi. Ada berbagai cara penggunaan vaksin yaitu melalui suntikan dan melalui oral atau diminum. Menurut Edward Jenner pada tahun 1796 dalam (Cahyono, 2010) dari pengalaman Edward Jenner kala itu memberikan cairan cacar sapi kepada seseorang dapat memberikan efek perlindungan dari serangan cacar (h.21).

Bayangkan jika di dunia tanpa adanya keberadaan atau penemuan vaksin maka banyak sekali manusia yang cacat atau menggunakan alat atau sesuatu untuk menutupi kecacatan pada tubuhnya. Pada kasus-kasus penyakit yang ada patutnya harus berterima kasih kepada bapak vaksin dunia yang telah menemukan vaksin pertama yang menyelamatkan manusia yaitu Edward Jenner. Vaksin tergolong menjadi dua yaitu proses alami dan proses buatan. Imunitas alami adalah murni yang diberikan dari tuhan kepada makhluknya dan imunitas alami terbatas pada spesies atau jenis tertentu maka dari itu dibuatlah mekanisme atau sistem pertahanan tubuh buatan.

Banyak ibu-ibu yang khawatir mengenai pemberian vaksinasi untuk perlindungan bayinya karena terkadang vaksinasi tidak seefektif untuk beberapa kondisi dan menjadikan terkena penyakit tertentu. Jenis-jenis vaksin yang sudah banyak ada di Indonesia dan sudah tidak asing seperti jenis vaksin yang diwajibkan adalah vaksin-vaksin dasar anak seperti Polio, Hepatitis, Campak, Tetanus, Pertusis, Difteri, Pneumonia, BCG, DPT. Ada juga jenis vaksin yang belum diwajibkan oleh pemerintah seperti Rubella, Pneumokokus, Rotavirus, *Japanese Encephalitis.*

Keamanan vaksin dilakukan berbagai tahap uji klinis seperti tahap satu yaitu uji klinis pada binatang, sebelum vaksin digunakan oleh manusia vaksin tersebut diuji coba dahulu kepada binatang agar vaksin yang gagal teruji ditahap satu

setelah diuji coba pada tahap satu masuk lah ke tahap dua, tahapan ini digunakan kepada orang dewasa sekitar 30 orang diuji menggunakan vaksin yang berhasil pada tahap satu. Setelah teruji ditahap dua maka masuklah ke tahap tiga yaitu diuji kepada kelompok untuk mengetahui efektifnya vaksin ini. Setelah kepada kelompok barulah tahap keempat vaksin diberikan kepada bayi. Ditahap terakhir yaitu uji klinis yang terus menerus yang dipantau selama vaksin tersebut digunakan. Selain diuji klinis vaksin juga harus didaftarkan ke BPOM untuk mendapat izin edar dan vaksin ini selalu dijaga mutu kualitasnya disini bisa terlihat dari vaksin-vaksin yang diedarkan akan ada nomer dan tanggal kadaluarsa yang bisa dicek mutunya jika suatu saat kualitasnya tidak baik maka bisa ditarik oleh BPOM. Maka dari itu pembuatan vaksin harus melalui beberapa tahap yang uji kelayakan dan tahapan yang sangat ketat (Hegar, 2014, h.30).



Gambar II.3 Vaksin di Indonesia
Sumber:http://www.satuharapan.com/uploads/pics/news_61946_1469416762.jpg
(24 April 2018)

II.2. Objek Penelitian

II.2.1 Campak Jerman atau Rubella

Campak yang orang awam tahu adalah penyakit merah-merah yang ada diseluruh tubuh yang biasanya dimulai oleh demam tetapi Campak Rubella sangat berbeda dengan Campak biasanya. Menurut (Bashira, 2017) menjelaskan bahwa Rubella itu secara perkataan orang tua zaman dahulu disebut dengan tampek dan Campak.

Padahal tampek itu beda dengan Rubella. Setiap tahun di Indonesia selalu mengadakan kegiatan survei yang dilaksanakan oleh Kementerian Dinas Kesehatan Indonesia dan sudah ada laporan yang tercatat oleh Kementrian lebih dari 11.000 kasus-kasus Rubella yang presentasenya mencapai 43%. Dari tahun 2010 hingga tahun 2015 dilaporkan kasus Rubella mencapai 30.463 kasus yang terkonfirmasi Rubella pasti. Ini bisa menghasilkan kecacatan yang luar biasa jika terus dibiarkan dan tidak diberi pencegahannya dan pasien juga terbebani dengan beban ekonomi karena setiap orang yang memiliki anak dengan kecacatan permanen pasti akan menanggung beban ekonomi yang berat untuk seumur hidupnya (Subuh, 2017, h.10).

Jadi menurut (Bashira, 2017) Rubella itu ada nama lainnya yaitu Campak Jerman atau *German Measles* dan ini sangat berbeda dengan penyakit Campak, mulai dari virusnya yang berbeda gejalanya pun berbeda dan risiko bahaya dan penyakitnya pun berbeda. Rubella itu memang secara umum sangat ringan dan dibandingkan dengan Campak. Dari Rubella gejalanya saja demam ruam dan merah merah anaknya masih bisa bermain sedangkan Campak, anaknya sudah tidak bisa bermain karena komplikasinya Rubella lebih ringan maka gejalanya pun tidak terlihat tau-tau sudah terkena virus tapi kalau terkena kepada orang dewasa itu lebih berat. Akan merasa demam tinggi, ruam, nyeri di sendi-sendinya bahkan mengalami gejala mual dan yang paling bahaya adalah ketika mengandung bayi dan melahirkan kecacatan pada bayi yang sifatnya bawaan dan permanen pada bayi.

Virus menyebar melalui udara jadi ketika yang sakit Rubella itu bersin maka virus kan tersebar melalui udara (droplet) kemana–mana dan terhirup masuk ke orang lain. Orang lain yang menghirup virus tersebut maka akan mengalami penyakit Rubella juga, kurang lebih 14 hari setelah terpapar dari orang lain yang sakit tersebut. Inkubasi virus di dalam tubuh itu kurang lebih 14 hari setelah terpapar dan bisa juga lebih cepat antara 10 hari bahkan bisa lebih lama dari 14 hari. Sebenarnya tidak ada anjuran untuk pemeriksaan atau tes rutin mengenai penyakit ini misalkan ketika ibu-ibu yang mau berencana punya anak apakah sudah pernah terkena Rubella atau belum. Tetapi jika misal ibu hamil berinteraksi dengan

penderita maka bisa saja dicek takutnya memang ada virus dengan cek imunoglobin g dan n nya. Walaupun demikian hasilnya tidak bisa ditetapkan itu penyakit Rubella atau tidak karena bisa jadi hasil yang dicek virusnya adalah virus Rubella yang terjadi pada 6 bulan yang lalu. Karena perlu diingat bahwa Rubella itu 50% tidak ada gejala seperti tahu–tahu sudah ruam yang tidak terlalu banyak atau merasa tidak enak badan.

Pada buku TORCH dalam (Jannah, 2015) nama Rubella menurut Veale Rubella memiliki arti yaitu merah kecil yang asal kata dari bahasa latin. (h.94). Yang paling mirip itu adalah *Measles* atau Campak jadi seperti halnya Campak tapi lebih pastinya adalah periksalah ke dokter untuk memastikan apakah itu Campak atau Rubella. Jika itu memang adalah salah satu dari keduanya maka memang disarankan untuk mengisolasi misalnya anaknya yang terkena paparan penyakit. Jika memang terbukti bahwa penyakit tersebut adalah Rubella, usahakan jangan sampai bertemu langsung atau berhadapan dengan ibu hamil apalagi jika hamil muda karena sangat berisiko tinggi sekali pada kehamilannya.



Gambar II.4 Virus Rubella
Sumber: https://www.sehatcenter.com/wp-content/uploads/2017/08/Virus-Rubella.jpg
(24 April 2018)

Rubella adalah penyakit yang rata-rata pencetusnya oleh virus dan ini akan sembuh sendiri seiring waktu tanpa obat apapun tapi jika adanya demam maka dianjurkan untuk meminum obat demam dan biasanya demamnya tidak akan lama sekitar 5 hari dan kemudian muncul ruamnya. Selebihnya tidak ada penanganan

atau obat khusus mengenai Rubella itu sendiri. Rubella saat ini pencegahannya paling efektif untuk saat ini adalah dengan menggunakan imunisasi. Untuk anak itu diberikan pada usia 9 bulan dan usia 18 bulan, hingga tahap akhir di usia 5 tahun sebanyak 3 kali pengulangan sedangkan dewasa itu diberikan kurang lebih 2x misal tidak di imunisasi pada waktu kecilnya maka diberi 1x kemudian pengulangan paling cepat 4 minggu setelah di imunisasi yang pertama. Jadi ternyata imunisasi itu bervariasi dalam memberikan lamanya perlindungan dalam tubuh. Untuk Campak sendiri itu banyak pengulangannya. Karena vaksin tersebut kadar perlindungannya belum tentu bertahan seumur hidup maka vaksin tersebut atau imunisasinya harus diulang. Kalau tidak diulang dikhawatirkan bisa tetap terkena penyakit tersebut. Bisa juga karena mungkin lupa tidak mengulang imunisasi juga masih tetap bisa terpapar penyakit. Jadi ketika virus masuk maka kan membuat kekebalan tubuh. Dari kekebalan itu ada yang langsung membunuh si virus adakalanya juga yang bertahan lama dan jangka panjang maka tidak akan khawatir terkena ada juga yang jangka waktunya hanya sebentar atau pada saat kekebalan tubuh menurun sehingga pada saat virus datang dia tidak bisa menghalau virus tersebut dan akan kambuh untuk kedua kalinya, tetapi kondisi-kondisi ini memang jarang terjadi.

II.2.2. Penyebab dan Penularan Campak Rubella

Penyebab Campak yang paling utamanya adalah dari virus Rubella. Virus yang berasal dari keluarga Paramyxoviridae dari genus Morbillivirus. Sebenarnya secara penyebaran penyakitnya memang hampir sama dengan Campak tetapi penyebaran ini sangat berbahaya bagi ibu hamil, menurut Jannah cara-cara penyebab penularannya dan sifatnya bisa didapat atau diturunkan dari ibu ke janin (Jannah, 2015,h.33). Penyebab ini biasanya akan menyebar dan penyebarannya biasanya melalui udara tetapi ada hal-hal lain yang bisa menyebabkan penularan yaitu sebagai berikut :

- Virus ini ditularkan melalui droplet atau percikan ludah ataupun keringat.
- Dari ibu kepada janin yang dikandung. Maupun juga dari ASI ibu ke anak.
- Bayi yang baru dilahirkan yang terinfeksi dari ibu juga bida menularkan virus Rubella.

- Hubungan suami dan istri, jika suami terkena virus maka istri juga otomatis terkena virus melalui hubungan intim.
- Penyakit Rubella bisa menyebar setelah 1 minggu muncul ruam hingga 1 minggu setelah ruam menghilang.
- Transfusi darah dengan penderita Rubella lewat jarum.
- Memakan makanan atau daging-daging yang sifatnya setengah matang atau yang mentah terutama seperti tumbuhan sayur dan buah yang tidak dicuci.

II.2.3. Gejala Infeksi Rubella

Gejala yang akan timbul dan dirasakan yang diakibatkan oleh infeksi Rubella kepada ibu maupun anak. Terlihatnya seperti penyakit ringan biasa kadang terkesan memang mirip dengan Campak biasa tetapi menurut Jannah sebenarnya gejala Campak Rubella juga ada beberapa yang bisa terlihat saat sudah terpapar oleh penyakit Campak Rubella (Jannah, 2015, h. 108). Seperti beberapa gejala-gejala yaitu:

- Flu biasa tetapi waktunya lama, cairan dari hidung cair dan biasanya akan menyebabkan tersumbat.
- Sakit kepala karena kurangnya oksigen biasanya akan hilang nafsu makan kemudian mata ikut menjadi berwarna merah yang menyebabkan iritasi.
- Ruam-ruam *(rash)* kemerahan di kulit, terutama di lengan, kulit kepala, dan wajah maka disebutlah Campak Jerman 3 hari karena penyebarannya akan cepat dalam kurang lebih 3 hari.
- Demam, nyeri sendi, nyeri otot dan ruam pada badan yang jika ditekan tidak akan hilang.
- Pembengkakan kelenjar di bagian leher hingga ke bawah telinga.
- Mual di sekitar perut tetapi akan sangat luar biasa jika ibu hamil yang merasakan.
- Kulit kering dan jemari menjadi kaku atau kebas.
- Gejala ini sebenarnya tidak spesifik karena seperti gejala-gejala penyakit ringan biasa bahkan bisa juga tanpa gejala. Tetapi sangat bahaya jika ibu hamil yang mengalami bisa menyebabkan abortus, sindrom CRS (Congenital Rubella Syndrom) Sindrom Rubella Kongenital atau kematian pada janin.



Gambar II.5 Gambaran Ruam Pada Bayi.

Sumber:

https://i1.wp.com/api.hawaku.com/upload/2017/7/2/41a315420b24512eb6e2662357adc5b7.jpg (24 April 2018)

II.2.4. Komplikasi dari Penyakit Campak Rubella

Komplikasi penyakit-penyakit Campak ini sangatlah banyak dan fatal bagi ibu hamil, bahkan komplikasi penyakit Rubella ini akan terlihat diawal kehamilan yang beresiko kepada janin yang dikandung. Menurut Jannah Presentase resiko janin terkena penyakit berkisar 80-90% pada trimester pertama yang memasuki pada 12 minggu masa kehamilan, jika terkena pada masa trimester kedua atau masuk ke 15-30 minggu maka presentasenya akan menurun menjadi 10-20% resiko terkena janin. Jika terjadi diawal kehamilan yang memasuki kurang dari 36 minggu presentasenya sangat besar yaitu 100% berbahaya bagi janin (Jannah, 2015, h.106). Dari komplikasi ini sebesar 50% ibu-ibu yang mengalami tidak merasakan adanya gejala yang di alami. Beberapa komplikasi dari penyakit Campak Rubella yang ditimbulkan virus Rubella sebagai berikut:

- Infeksi Rubella pada ibu hamil trimester pertama dampaknya Sindroma Rubella Kongenital.
- Jika Rubella bervirus pada ibu hamil maka bisa menyebabkan keguguran.
- Tuli Kongenital atau terganggunya pendengaran.
- Lahir prematur bisa juga asfiksia (lahir tidak menangis).

- Gangguan mata seperti katarak, kelainan pada bentuk dan fungsi mata atau iris mata.
- Gangguan penyakit jantung bawaan
- Hipoplasia atau gangguan perkembangan pada tubuh
- Kerusakan otak atau ensefalitis, hidrosefalus (pembesaran), mikrosefalus (pengecilan) otak, radang selaput otak.
- Gangguan sistem saraf
- Gangguan paru-paru atau pneumonia
- Gangguan organ hati atau hepatitis
- Gizi buruk
- Diare



Gambar II.6 Penyakit Komplikasi dari Campak Rubella.

Sumber:

https://www.sumber.com/images/1_REDAKSI_SUMBER/Indoyanu_Muhamad/Kesehatan/artikel/8_agustus2017/akibat_infeksi_virus_campak_dan_rubella.jpg (Diakses pada 25 April 2018)

II.2.5. Penanganan Terhadap Penyakit Campak Rubella

Penanganan terhadap Campak Rubella tidak seperti penyakit-penyakit lain yang akan diberikan obat-obat tertentu. Menurut Abidin Tidak ada penanganan medis seperti virus-virus yang lain dan Rubella memang tidak ada obat yang khusus atau pengobatan spesifik hanya serangkaian pengobatan sederhana yang diberikan sesuai dengan gejala yang ada dengan obat sesuai dengan gejala yang dirasakan untuk menangani virus ini dan penanganan ini bisa dilakukan di rumah saja dan ini tidak mempercepat penyembuhan (Abidin, 2014, h.42). Berikut langkah penanganan terhadap penyakit Campak Rubella, yakni:

- Istirahat sebanyak-banyaknya.
- Minum untuk mencegah dehidrasi dan dianjurkan minum yang sebanyak-banyaknya.
- Jika merasa flu dan sedikit sakit daerah tenggorokan bisa mengkonsumsi air hangat campurkan madu dan lemon.
- Jika ingin mengurangi rasa nyeri dari sakit kepala dan demam bisa mengkonsumsi paracetamol atau ibuprofen untuk menurunkan demam dan rasa sakit kepala maupun nyeri yang terasa.

II.2.6. Cara Pencegahan Campak Rubella

Ada beberapa cara untuk mencegah yang bisa dilakukan agar terhindar dari bahaya Campak Rubella. Pencegahan ini sangat efektif untuk mencegah. Menurut Jannah penularan dari penyakit Rubella selain pencegahan juga berguna untuk mencegah dari penyebaran Rubella. Pencegahan ini juga hanya serangkaian pencegahan sederhana dan efektif mencegah dari Campak Rubella (Jannah, 2015, h. 112). Sebatas cara-caranya atau upaya pencegahan yakni:

- Imunisasi dengan menggunakan vaksin MMR untuk anak ataupun dewasa.
- Pemindaian untuk ibu-ibu muda seperti pemeriksaan TORCH.
- Pindahkan anak atau orang yang terkena Rubella dari anggota keluarga maupun dari dunia luar.
- Mencuci tangan jika sudah berkontak dengan penderita dan jaga selalu kebersihan.
- Hindari kontak langsung dengan penderita khususnya ibu hamil ataupun anak yang belum di vaksin.

II.2.7. Vaksin Campak Rubella

Vaksin Rubella yang ada di Puskesmas atau yang disebarluaskan oleh pemerintah adalah jenis vaksin MR yang terkandung 2 vaksin yaitu vaksin Campak atau *Measles* dan Rubella ada pula vaksin MMR yang terkandung 3 kombinasi vaksin yaitu *Mumps* atau gondongan, *Measles* atau Campak, dan Rubella (Jannah, 2015, h.113). Vaksin Rubella yang tersebar berupa serbuk kering dengan pelarut. Dosis yang digunakan biasanya 0,5 cc di lengan kiri atas untuk anak-anak pada usia 15

bulan. Jika vaksin untuk dewasa diberi dosis 1 hingga 2 tertera pada jadwal-jadwal imunisasi anak dan dewasa. Ada serangkaian orang-orang yang tidak dapat di vaksin yaitu, orang yang mengidap kanker, wanita hamil, orang yang mengonsumsi obat penekan imun, orang yang mendapat terapi steroid, orang yang sedang demam, orang yang di imunisasi selain imunisasi Rubella dan orang yang transfusi darah.



Gambar II.7 Vaksin Rubella

Sumber: https://3.bp.blogspot.com/-aJQiEPY3xRc/WYEYPQx5L7I/AAAAAAAADjI/y1tONMdodh0v8nusBOQF_EHiXEcfrd2HgCLcBGAs/s1600/Menkes%2BTegaskan%2BVaksin%2BCampak%2Bdan%2BRubella%2BTak%2BMengandung%2BBabi.jpg (24 April 2018)

II.2.8. Tujuan dan Fungsi Pemberian Vaksin Campak Rubella

Tujuan dari pemberian vaksin Campak Jerman atau Rubella adalah sebagai pencegahan dan melindungi anak dan ibu-ibu muda adalah tujuan utama dari pemberian vaksin tetapi ada tujuan-tujuan lain. Vaksin bukan hanya berfungsi untuk melindungi melainkan banyak manfaatnya, baik bagi diri sendiri dan sekitar atau lingkungannya (Hegar, 2014. h.43). Selain melindungi dari penyakit juga membentuk kekebalan tubuh pada anak-anak maupun dewasa agar terhindar dari penyakit–penyakit mematikan atau mengakibatkan kecacatan permanen. Selain itu juga bermanfaat untuk menghilangnya waktu produktif karena harus menunggui

anak sakit, dan kualitas hidup menurun maka fungsi vaksin bisa meningkatkan taraf kualitas hidup dari segi ekonomi, waktu dan kualitas. yang bisa dijabarkan sebagai berikut:

- Menekan angka kematian pada bayi dalam kandungan.
- Pencegahan paling efektif dengan vaksinasi terutama yang berencana hamil dan ini persentase terhindarnya dari penyakit atau Campak Jerman ini hingga 90% paling efektif.
- Mencegah ibu hamil agar tidak terkena virus yang membahayakan bayi terutama saat trimester 1 yaitu saat organogenesis janin atau pembentukan organ tubuh pada bayi sehingga organ tidak sempurna yang bisa menyebabkan bayi akan terlahir cacat seperti gangguan pendengaran (tuli sensorineural bilaterial), Kelainan jantung, penglihatan rusak seperti katarak, atau bahkan kerusakan jaringan otak.
- Meningkatkan kekebalan tubuh masyarakat.
- Melindungi dari penyakit ganas seperti Campak Rubella.

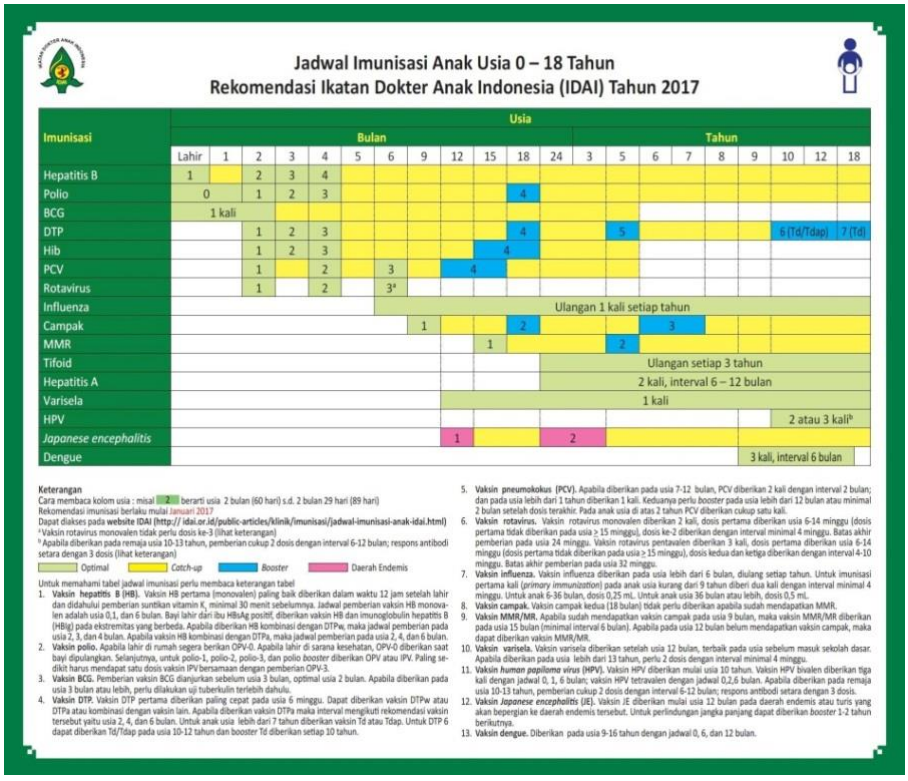
II.2.9. Efek Vaksin Campak Rubella

Vaksin Campak Jerman atau Rubella tidak ada efek sampingnya. Ruam merah, demam ringan, nyeri ditempat suntikan, bengkak ringan setelah imunisasi vaksin adalah reaksi normal yang akan reda atau hilang setelah 2-3 hari. Kejadian-kejadian yang diluar itu biasanya jarang sangat terjadi efek serius. Semua vaksin ada efek sampingnya dibagi menjadi 2 yaitu *mild* dan *heavier* atau sering dan jarang *rare*. Vaksin ketika pertama kali diedarkan harus melalui 3 tahap uji klinis dan aman kalau tidak aman tidak akan mungkin disebar ke masyarakat. Artinya vaksin apapun yang diberikan itu sudah terbukti aman. Jadi kalaupun ada efek samping itu sangat jarang terjadi jika ada satu orang yang memang terkena efek itu sangat jarang terjadi, perbandingannya adalah 1:1000 yang mengalami efek yang berat itupun karena memang vaksin itu ada manfaat dan kerugiannya. Dilihat dari berbagai kasus yang ada, vaksin itu sendiri manfaatnya jauh lebih bagus dibandingkan efek samping yang terjadi. Jika vaksin itu menimbulkan banyak sekali efek samping yang terjadi maka pasti vaksin tersebut akan ditarik dari pasarannya. Menurut WHO *(World Health Organization)*, program-program

imunisasi yang dilakukan di Indonesia memiliki beberapa tujuan penting yang salah satunya adalah untuk menurunkan dan meminimalisir angka kematian akibat penyakit dan angka-angka kejadian terhadap penyakit dan yang dapat dicegah dengan cara imunisasi (Achmadi, 2006, h.130).

II.2.10. Jadwal Pemberian Vaksin Campak Rubella

Jadwal yang tersebar kepada ibu-ibu sudah sangat jelas dan peraturannya juga sudah tertulis dengan baik. Tetapi sebagian ibu-ibu terkadang enggan membaca karena peraturan-peraturan yang ada sangatlah panjang tahapannya. Karena tidak hanya peraturan para vaksin Campak saja melainkan peraturan vaksin-vaksin yang lain juga sudah tertera karena ini sudah termasuk kepada vaksin-vaksin dasar untuk bayi dan anak-anak. Selain itu juga jadwal imunisasi untuk dewasapun juga sudah ada atau tersebar.



Gambar II.8 Jadwal Imunisasi Dasar Anak.

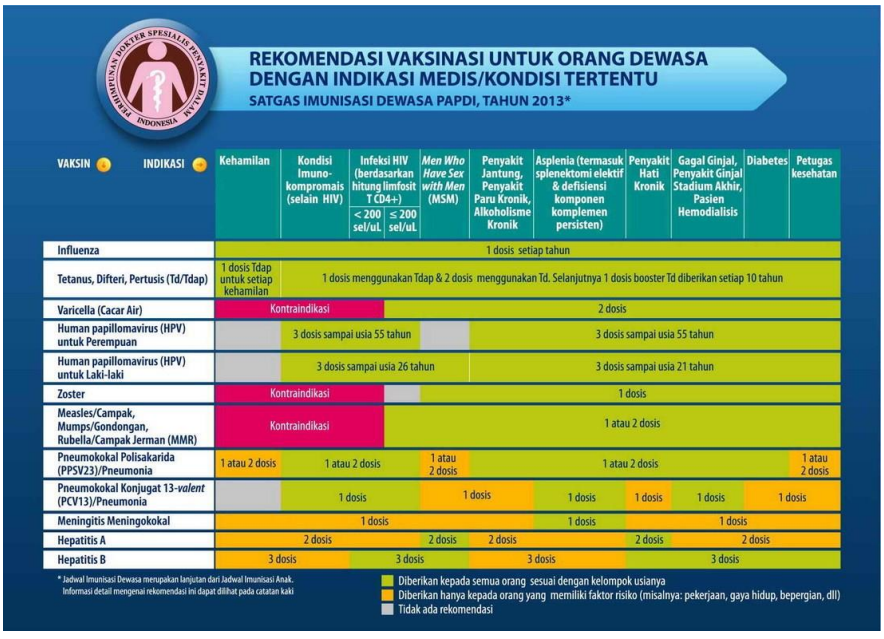
Sumber: https://pbs.twimg.com/media/DC8JbukU0AA-eJG.jpg:large (05 Desember 2017)



Gambar II.9 Jadwal Imunisasi Dewasa Bagian 1.

Sumber: http://i1.wp.com/www.klinikraisha.com/wp-content/uploads/2015/09/9349286_orig-800x570.jpg

(24 April 2018)



Gambar II.10 Jadwal Imunisasi Dewasa Bagian 2.

Sumber: http://i2.wp.com/www.klinikraisha.com/wp-content/uploads/2015/09/5129998_orig.jpg

(24 April 2018)

II.3. Analisis Permasalahan Imunisasi Vaksin Campak Rubella

Analisis yang didapatkan dari beberapa sumber. Data-data yang diperoleh dari lapangan dengan cara melalui wawancara narasumber, data-data dari berbagai tempat dan buku, dokumentasi dan kuisioner. Dengan adanya data ini diharapkan bisa lebih akurat mengenai data yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber juga dari dokter dan ibu-ibu yang memiliki pengalaman mengenai Campak Rubella. Kuisioner juga di sebar kepada ibu-ibu di daerah Bandung. Data dianalisis secara deskriptif yang memaparkan hasil dari penelitian yang telah didapatkan.

II.3.1 Wawancara Petugas Dinas Pengurus Imunisasi

Di Indonesia pada agustus sampai dengan september sudah dimulainya imunisasi vaksin Campak Jerman atau Rubella. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya jumlah kasus yang terjadi sehingga program pemberian vaksin Campak sudah dilakukan untuk mencegah bagaimana penularannya semakin berkembang. Terutama pada ibu hamil sangat rentan sekali. Setelah berjalannya imunisasi menurut laporan dari Dinas Kesehatan Kota Bandung. Data tersebut dicatat pencapaian cakupan pelayanan imunisasi MR kota Bandung (s.d tanggal 14 oktober 2017) sebagai berikut:

Hasil jumlah pencapaian MR bulan agustus mencapai 346.387

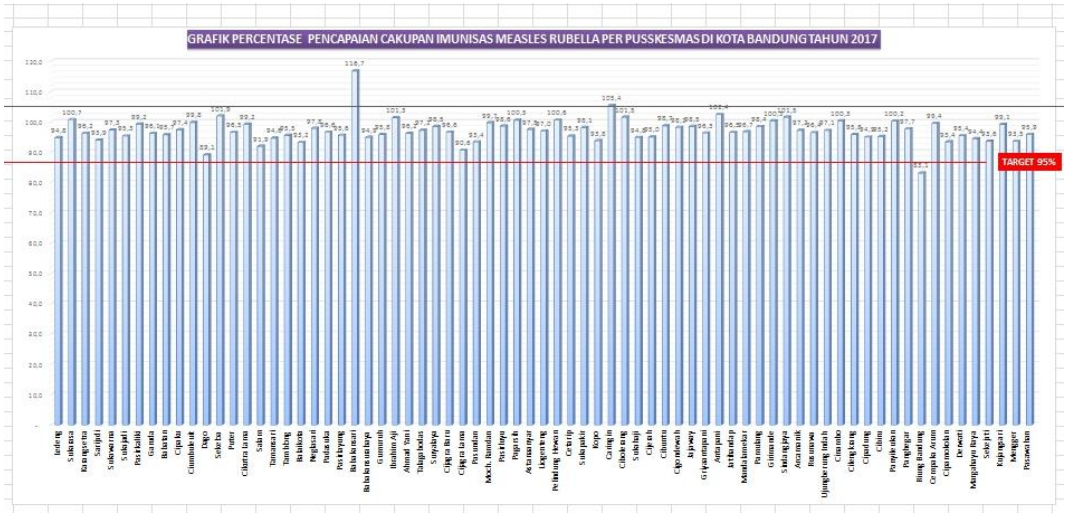
Hasil jumlah pencapaian MR bulan september mencapai 193.082

Hasil jumlah pencapaian MR bulan oktober mencapai 17.019

Jumlah komulatif pencapaian cakupan MR dari tanggal 1 agustus s.d 14 oktober 2017 mencapai 556.488

Presentase terhadap sasaran estimasi (534.925) = 104%

Presentase terhadap sasaran rill (566.160) = 98.29%



Gambar II.11 Grafik Presentase Cakupan Imunisasi di Kota Bandung.

Sumber: Data Dari Dinas Kesehatan (2017)

Hasil ini didapatkan dari staf Dinas Kesehatan Bandung bernama pak (Rahmat, 2017) yang menangani data imunisasi di kota Bandung. Dari hasil wawancara singkat dengan pak Rahmat di kota Bandung sendiri pada program imunisasi Campak Rubella pada bulan agustus s.d september lebih banyak yang menolak adalah dari sekolah swasta seperti sekolahan elit di kota Bandung karena memiliki alasan tersendiri seperti alasan agama, sudah memiliki dokter pribadi, tidak percaya vaksin terutama orang tua anak yang menganggap tidak penting. Untuk pelayanan programnya itu sendiri sudah berjalan dengan baik hanya memang kendala paling utama dari imunisasi itu sendiri adalah orang tua yang takut mengimunisasi dengan berbagai alasan. Padahal pemerintah sudah mengupayakan untuk masa depan anak dan kesejahteraan keluarga. Karena pada vaksinnya itu sendiri sudah teruji, jikalau ada vaksin yang memang tidak cocok itu pasti akan ditarik dari pasaran. Selain itu program pemerintah memang menargetkan 2020 Indonesia akan bebas dari Campak Rubella. Programnya itu sendiri akan ada fase ke 2 yaitu pada bulan agustus s.d september mendatang pada tahun 2018 di luar pulau Jawa. Dinas Kesehatan Bandung juga sudah berkolaborasi dengan Dinas Pendidikan seperti dilaksanakan di sekolah-sekolah, dan yang tidak sekolahpun juga di imunisasi di Klinik, Posyandu, Puskesmas dan Rumah Sakit terdekat. Dinas Kesehatan juga menegaskan bahwa imunisasi Campak Rubella itu memang gratis dari awal, agar para anak dan ibu hamil melakukan program imunisasi ini.

II.3.2 Wawancara Dokter

Dari wawancara yang sudah dilakukan dengan dokter (Bashira, 2017) banyak sekali informasi yang didapatkan dan dapat meyakini rumor-rumor seperti halnya rumor autisme yang beredar. Karena pada dasarnya Campak itu sendiri tidak ada kaitannya dengan autisme oleh karena itu untuk para ibu-ibu yang takut terhadap vaksin untuk anaknya itu sangat tidak dibenarkan adanya rumor mengenai autisme, selain itu juga bahan-bahan yang mengandung merkuri dan aluminium juga tidak dibenarkan karena memang belum ada penelitian yang membenarkan hal itu. Selain itu juga bahan gelatin babi itu sendiri gunanya adalah untuk *stabilizer* atau berguna antuk melindungi suhu vaksin. Di Indonesia vaksin tersebut yang mengandung babi memang ada tetapi hanya di sebagian merk tertentu, maka pada kasus di Indonesia yang agamanya lebih banyak islam vaksin-vaksin tersebut tidak diberikan melainkan vaksin tersebut diganti dengan vaksin yang gelatinnya bukan dari babi. Oleh karenanya tidak semua rumor itu tidak dibenarkan melainkan banyak sekali pengaruh baiknya terhadap tubuh untuk melindungi tubuh dari berbagai penyakit berbahaya. Tidak hanya untuk menangkal penyakit berbahaya, imunisasi juga berdampak pada lingkungan lainnya karena imunisasi secara tidak langsung selain melindungi juga melindungi orang–orang di sekitarnya. Campak Rubella ini juga sangat menarik karena dari dampaknya itu sendiri tidak terlihat jelas karena memang gejala penyakitnya sangat ringan tetapi akibat dari penyakitnya ini sangatlah besar terutama untuk ibu hamil pada trimester pertama karena jika ibu hamil terpapar penyakit akan mengakibatkan kelahiran pada bayi yang akan cacat dan mengalami banyak pukulan terhadap sang ibu bayi. Campak Rubella juga memang memiliki efek samping tetapi tidak memiliki efek autisme. Di berbagai kasus yang dokter Bashira ketahui bahwa Campak Rubella atau imunisasi pada dasarnya akan menimbulkan efek samping seperti demam, muntah dan diare. Jika memang efek sampingnya berkelanjutan itu biasanya kasusnya adalah sang anak atau pasien yang di imunisasi kondisinya tidak sehat dan enggan berbicara kepada petugas. Padahal staf-staf sudah memberi tahu kepada pasien, bahwa untuk menjalani imunisasi harus dengan keadaan sehat jika keadaan tidak sehat maka bisa mengikuti jadwal imunisasi ulang bulan depan, dengan keadaan sehat. Efek

samping itu sebenarnya adalah hal wajar karena imunisasi itu sendiri adalah memasukan zat asing ke dalam tubuh. Tetapi efek samping itu sendiri juga dapat diatasi jika penanganannya tepat.

II.3.3. Analisis Informasi Visual Kampanye Mengenai Campak Rubella

Ada informasi di internet yang tersebar mengenai Campak Rubella banyak yang tidak menarik untuk dilihat oleh ibu-ibu muda. Dengan gaya informasi yang terlalu banyak menggunakan teks daripada gambar membuat informasi yang disampaikan kurang dapat masuk ke benak ibu-ibu. Beberapa contoh mengenai informasi Campak Rubella di internet yang kurang menarik untuk ibu-ibu seperti di bawah ini:



Gambar II.12 Kampanye Imunisasi yang Tersebar di Internet 1

Sumber: https://4.bp.blogspot.com/-EZ7RYjdtZWY/Wa9qWmmj0xI/AAAAAAAAAEk/7UW-c_KPMNgB_yW8qdVLY4g7NXUPRgPWgCLcBGAs/s1600/21361016_669523203240968_1327230691_n.jpg (10 Juni 2018)



Gambar II.13 Kampanye Imunisasi yang Tersebar di Internet 2
Sumber: http://www.koranmuria.com/wp-content/uploads/2017/08/campak-rubella-infografis-E-1024x536.jpg (10 Juni 2018)

II.3.3. Observasi Tanggapan Ibu-Ibu Terhadap Penyakit Campak Rubella

Dari Informasi ibu-ibu yang memiliki anak juga memang dasarnya hanya mengetahui dari beberapa buku panduan imunisasi saja. Secara lebihnya mengenai Rubella memang paling banyak adalah rumor mengenai autismenya, bahan berbahaya, bahan-bahan yang mengandung bahan haram atau gelatin babi itu sudah sangat tersebar luas yang membuat ibu-ibu takut akan mengimunisasi anaknya. Padahal secara luasnya belum pernah ada kasus mengenai hal itu. Selain itu ibu-ibu muda Bandung untuk beberapa orang tidak mengetahui cara mendeteksi atau tes kesehatan apakah ada penyakit ganas atau tidak, sebelum berencana memiliki anak. Informasi mengenai Campak juga ibu-ibu hanya mengetahui melalui dari pihak ke 2, pihak-pihak Posyandu dan internet. Tetapi memang tidak secara luas, melainkan informasi yang memang dibutuhkan saja untuk seputar imunisasinya. Memang sangat jarang ditemukan ibu-ibu yang paham secara meluas terutama dari rumor mengenai imunisasi Campak Rubella.

II.3.4. Kuisioner Pengetahuan Ibu-Ibu Tentang Campak Rubella

Pada kuisioner yang saya sebarkan untuk ibu-ibu didapatkan data mengenai usia dari 21 tahun hingga 40 tahun mayoritas responden dalam penelitian imunisasi

Campak Rubella ini dengan segmen 21-25 (7,5%), diikuti usia 25-30 (25%), usia lebih dari 30-40 (67,5%). Berdasarkan pendidikan tidak tamat SD (60%), tamat SMP (22,5%), tamat SMA (8%), Sarjana (7,5%) di dominasi oleh tidak tamat sd. Untuk pekerjaan ibu rumah tangga (92,5%), wirausaha (0%), kemudian pekerja swasta (7,5%) di dominasi oleh ibu rumah tangga.

Pengetahuan responden mengenai imunisasi vaksin campak rubella dari pengertian imunisasi 75% mengetahui bahwa imunisasi adalah pemberian pertahanan kekebalan tubuh pada bayi terhadap penyakit tertentu dan tujuan imunisasi juga 95% ibu mengetahui bahwa tujuan imunisasi adalah melindungi anak dari penyakit disertai usia imunisasi untuk anak terhadap Campaknya 68% ibu menjawab salah mengenai jadwal pemberian imunisasi. Pengetahuan ibu mengenai Rubella 45% ibu tidak mengetahui apa itu Campak Rubella diikuti dengan pengertian tes TORCH mendapat 52,5% ibu tidak mengetahui apa itu tes TORCH.

Sikap ibu tentang imunisasi Rubella mengenai informasi tentang imunisasi sangat penting bagi ibu di dominasi sikap sangat setuju. Kemudian pertanyaan ke 2 efek samping imunisasi sangat membahayakan bayi saya banyak menjawab tidak setuju. Imunisasi Rubella sangat penting dilakukan bagi bayi dan perlu melengkapinya imunisasi sesuai waktu yang ditentukan ini ibu-ibu menjawab setuju. Pertanyaan selanjutnya menurut ibu-ibu apakah tidak perlu memberikan imunisasi Rubella setelah lahir ke bumi atau sudah dewasa karena di lingkungan sekitar keluarga atau keturunan tidak ada yang menderita dengan penyakit Rubella banyak yang menjawab tidak setuju padahal dalam faktanya meskipun tidak memiliki penyakit Rubella dalam keluarga tetap harus di imunisasi Rubella. Dengan adanya pemberian imunisasi pada bayi atau dewasa, selain untuk ibu terlindung dari beberapa penyakit juga melindungi kekebalan dalam tubuh ibu-ibu menjawab sangat setuju. Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi adalah penyakit yang kurang berbahaya banyak menjawab tidak setuju mengingat bahwa memang imunisasi mencegah beberapa dari penyakit ganas. Mengingat bahaya penyakit-penyakit yang ada, maka untuk melakukan imunisasi bagi bayi merupakan langkah yang sangat dianjurkan atau tepat banyak menjawab setuju

karena pada dasarnya imunisasi efektif untuk mencegah dan melindungi. Pertanyaan selanjutnya menurut ibu-ibu efek samping yang akan ditimbulkan setelah melakukan atau pemberian imunisasi lebih berisiko berbahaya dibandingkan dengan penyakit yang ditimbulkan banyak menjawab kurang setuju. Selain itu pertanyaan lainya yaitu mengenai pendidikan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan tentang imunisasi maka menambah ilmu pengetahuan bagi ibu banyak menjawab sangat setuju. Untuk pertanyaan terakhir terkait sikap ibu yaitu imunisasi Rubella penyakit yang sangat ganas bagi ibu banyak menjawab setuju.

Bagian terakhir pada kuisioner yaitu status kelengkapan imunisasi Rubella pada anak dan ibu dengan 5 pertanyaan yaitu. Apakah para ibu-ibu mendapatkan imunisasi dasar yang lengkap yang diberikan sesuai dengan waktunya? 85% menjawab ya, mungkin karena sudah menjadi program imunisasi dari dahulu tetapi imunisasi ibu dahulu tidak dilengkapi imunisasi Rubella seperti dalam kuisioner yang mempertanyakan pada ibu, apakah ibu mendapatkan imunisasi Rubella? 50% menjawab iya dan 50% menjawab tidak karena memang tidak semua ibu mengetahui dan mendapatkan imunisasi Rubella karena kekurangan informasi. Seperti pada kuisioner menanyakan tentang apakah ibu mendapatkan informasi imunisasi Rubella sebelum memiliki anak? 62,5% menjawab tidak bukti bahwa ibu kekurangan informasi mengenai Rubella. 57,5% ibu-ibu tidak melakukan tes TORCH bahkan ibu memang tidak mengetahui apakah sudah di tes atau belum.

II.4. Resume

Berdasarkan dari data yang diperoleh maka didapatkan yakni kampanye ini diharapkan mampu menyampaikan pesan kepada masyarakat terutama bagi ibu-ibu muda Bandung yang nantinya masyarakat diharapkan sadar dengan adanya kampanye ini bahwa penyakit Campak Jerman atau Rubella ini sangat berbahaya apa bila mengenai ibu-ibu muda Bandung dan mematahkan rumor-rumor yang salah terkait Campak Rubella. Sehingga ibu-ibu muda Bandung dapat mencegah sedini mungkin sebelum terkena penyakit Campak Jerman atau Rubella ini yang nantinya ibu-ibu muda Bandung terlindungi dan calon janin ataupun anak-anaknya tidak terkena penyakit dan menghasilkan keturunan yang sehat. Ada

beberapa faktor yang menjadi penyebab ibu-ibu muda Bandung tidak ingin di imunisasi seperti kurangnya pengetahuan mengenai Campak Rubella, kurangnya pemberitahuan mengenai pentingnya imunisasi khususnya imunisasi Campak yang sangat efektif melawan penyakit Campak Rubella pada calon bayi, kurangnya pengetahuan TORCH untuk mengecek penyakit ganas khususnya Rubella untuk ibu-ibu muda Bandung dan vaksin yang mengandung bahan berbahaya hingga gelatin babi yang haram, vaksin yang bisa menyebabkan autis yaitu diduga dari bahan trimerosal, dan zat vaksin yang mengandung merkuri dan aluminium.

II.5. Solusi

Dalam mengatasi masalah Campak Rubella ini tentu di mulai dari ibu-ibu apalagi ibu muda yang mengidamkan calon janin yang sehat karena ibulah yang mengandung calon janin yang akan dilahirkan ke dunia. Maka sangat penting ibu-ibu harus diberikan beberapa solusi yakni:

- Mengubah pandangan dan pola pikir persepsi yang salah mengenai Campak Rubella.
- Diberikan pengetahuan dan informasi yang mengedukasi ibu-ibu muda Bandung yang supaya dapat memilih informasi yang benar dan tidak membenarkan rumor. Agar Campak Rubella di Bandung khususnya ibu muda yang ingin memiliki anak tidak terkena dampak Rubella dan menjadi generasi yang baik.
- Mau melakukan imunisasi vaksin Campak Rubella karena imunisasi adalah yang paling efektif dilakukan, selain itu juga ibu-ibu dapat mengecek kesehatan sedini mungkin dengan mengecek kesehatan menggunakan tes TORCH.
- Hidup pola sehat karena pola hidup yang sehat yang bersih untuk menjaga kesehatan agar tetap sehat.

Dengan adanya solusi di atas maka diambil solusi melalui kampanye sosial untuk memberikan informasi pentingnya mengedukasi dan mengubah pola pikir yang salah pada ibu-ibu muda terhadap penyakit berbahaya seperti Rubella ini untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan janin agar tumbuh kembang anak sehat dan kualitas hidup juga meningkat.